

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama dalam membentuk suatu usaha atau perusahaan adalah maksimalisasi laba atau memperoleh profitabilitas sebesar - besarnya dengan pengorbanan yang sekecil – kecilnya. Tidak setiap perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tetapi sudah sebagian besar perusahaan melakukan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* karena program tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan berbeda – beda meskipun memiliki jenis usaha yang berbeda – beda meskipun memiliki jenis usaha yang sama sehingga berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan perusahaan. Terdapat perbedaan *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)* di setiap perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan karakteristik perusahaan yang berbeda – beda. Semakin kuat karakteristik yang dimiliki suatu perusahaan tersebut dalam

menghasilkan dampak sosial bagi publik tentunya akan semakin kuat pula pemenuhan tanggung jawab sosialnya kepada publik.<sup>1</sup>

Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Untuk melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berarti perusahaan akan mengeluarkan jumlah biaya yang cukup besar. Biaya tersebut akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Akan tetapi *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga ada keuntungan untuk perusahaan, yaitu citra perusahaan akan semakin baik, sehingga loyalitas konsumen menjadi tinggi, dengan adanya peningkatan loyalitas konsumen, maka penjualan akan semakin baik dan pada akhirnya dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* maka tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat.

---

<sup>1</sup> Theodore Martina Veronica, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab

Pada saat banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan dengan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak lagi dianggap cost, melainkan investasi perusahaan.<sup>2</sup> Perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan melainkan berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

Terjaminnya keberlangsungan perusahaan apabila perusahaan melakukan tanggung jawabnya tidak hanya terbatas kepada pemegang saham (*shareholders*) tetapi perusahaan juga wajib memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan yang menjadi tempat operasi perusahaan. Masyarakat akan memberikan tanggapan yang negatif kepada perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan sekitarnya. Respon negatif dari masyarakat inilah yang akan mengancam keberlangsungan dari perusahaan.

---

<sup>2</sup> Rimba Kusumadilaga. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderating. 2010. Skripsi.

Investor mengapresiasi praktik *Corporate Social Responsibility (CSR)* ini dan melihat aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai rujukan untuk menilai potensi keberlanjutan suatu perusahaan. Bila perusahaan tidak mengungkapkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, bisa jadi stakeholder menganggap perusahaan yang bersangkutan tidak melakukan tanggung jawab sosialnya dan meragukan going concern-nya.<sup>3</sup> Pada akhirnya investor tidak mempercayai pembangunan berkelanjutan dari perusahaan tersebut dan akhirnya tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut karena nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas.

Untuk melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berarti perusahaan akan mengeluarkan jumlah biaya yang cukup besar. Biaya tersebut akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Akan tetapi *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga ada keuntungan untuk perusahaan, yaitu citra perusahaan akan semakin baik, sehingga loyalitas konsumen menjadi tinggi, dengan adanya peningkatan loyalitas konsumen, maka penjualan akan semakin baik dan pada

---

<sup>3</sup> Yuliana. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Dampaknya Terhadap Investor. 2008. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia.

akhirnya dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* maka tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban – kewajiban ekonomi dan legal artinya kepada pemegang saham atau *shareholder* tetapi juga kewajiban - kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*).

Dasar yang menjadi landasan perusahaan untuk melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu Undang – Undan Republik Indonesia NO.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yakni pada Pasal 74 mengatur tentang kewajiban perusahaan melakukan tanggungjawab sosial yang disahkan pada tanggal 20 juli 2007. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak dapat memberikan insentif pajak yang memperkenankan pengeluaran – pengeluaran tanggung jawab sosial sebagai pengurang penghasilan kena pajak untuk perusahaan yang konsisten menerapkan tanggung jawab sosialnya.

Sanksi pidana mengenai pelanggaran *Corporate Social Responsibility (CSR)* pun terdapat didalam Undang – Undang nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH). Pasal 41 ayat (1) menyatakan: “Barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan

yang melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah.” Selanjutnya pasal 42 ayat (1) menyatakan: “Barang siapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak sebesar seratus juta rupiah.”

*Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi perusahaan dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah. Dampak sosial perusahaan tergantung pada jenis atau karakteristik perusahaan. Karakteristik operasi perusahaan yang menghasilkan dampak sosial yang tinggi akan menuntut pemenuhan tanggungjawab sosial yang lebih tinggi pula. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* akan disosialisasikan kepada publik melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan.

Pemahaman mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdasarkan teori dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdasarkan realita atau fakta yang terjadi. Sudut pandang yang pertama adalah *Corporate*

*Social Responsibility (CSR)* berdasarkan teori pengungkapan di dalam laporan tahunan yang tidak hanya berpijak pada nilai perusahaan (*corporate value*), tetapi juga berpijak pada sosial dan lingkungan.<sup>4</sup> *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpijak pada keuangan sosial dan lingkungan dikarenakan apabila perusahaan hanya memperhatikan laporan keuangan saja, maka perusahaan tersebut tidak dapat menjamin nilai perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan nilai perusahaan diharapkan agar perusahaan dapat memperoleh laba dalam jangka panjang.

Sudut pandang yang kedua adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdasarkan realita atau fakta yang terjadi yaitu kegiatan perusahaan yang menyangkut kegiatan sosial contohnya program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dijalankan oleh setiap perusahaan.

Contohnya kasus kerusakan lingkungan yang diakibatkan penambangan emas di Teluk Buyat oleh PT.Newmont Minahasa, kerusakan lingkungan sekitar Danau Toba akibat industri pulp PT Toba Pulp Lestari, dampak lingkungan di sungai Aikwa akibat penambangan Emas PT Freeport dan juga bencana lumpur Lapindo yang meneggelamkan lebih dari 10.000 rumah penduduk, 600 ha sawah dan belasan pabrik akibat kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT.Lapindo. Gejolak-gejolak yang terjadi pada saat itu adalah bentuk protes masyarakat sekitar terhadap perusahaan-perusahaan

---

<sup>4</sup> Daniri.Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.2008

tersebut karena masyarakat tidak merasakan manfaat dari keberadaan perusahaan bahkan mereka terkena dampak negatif dari pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Selain itu di pertambangan PT. Antam di Kolaka. Permasalahan ini bermula pada bulan Juni 2009, saat ANTAM memenuhi permintaan Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka (Pemda Kolaka) untuk menghibahkan scrap feronikel ANTAM yang merupakan material sampingan yang berasal dari aktivitas pabrik pemurnian feronikel. Scrap yang terkumpul selama bertahun-tahun tersebut tidak dapat dimanfaatkan karena ANTAM belum mempunyai slag treatment facility.

Manajemen ANTAM menyetujui permintaan Pemda Kolaka untuk menghibahkan tumpukan scrap feronikel yang lama tersebut sebagai salah satu bentuk partisipasi dalam program community development yang merupakan bagian dari kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility, CSR).

Hibah tersebut kemudian dituangkan dalam suatu Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding, MoU) antara ANTAM dengan Pemda Kolaka, tanpa melibatkan pihak ketiga lainnya. Di dalam MoU tersebut ditegaskan bahwa semua kewajiban yang terkait dengan hibah tersebut menjadi kewajiban Pemda Kolaka, serta Pemda Kolaka membebaskan



ANTAM dari segala tuntutan yang mungkin timbul di kemudian hari akibat hibah tersebut.

ANTAM bersama-sama dengan Pemda Kolaka kemudian melakukan taksiran awal atas jumlah scrap feronikel yang dihibahkan, menggunakan teodolit yang biasa digunakan untuk mengukur volume tumpukan bijih nikel. Berat taksiran awal scrap tersebut telah disepakati sebesar 13.914 ton dan nantinya akan ditimbang ulang untuk menentukan berat riil dengan menggunakan jembatan timbang. Pemda Kolaka kemudian menjual seluruh scrap yang dihibahkan oleh ANTAM tersebut kepada PT Ronggolawe Perkasa, dimana ANTAM sama sekali tidak mempunyai hubungan dengan PT Ronggolawe Perkasa dan tidak terlibat dalam penjualan scrap tersebut. Scrap tersebut kemudian ditimbang ulang menggunakan jembatan timbang dan berat riil scrap yang didapat sebesar 5.807 ton, berbeda dengan taksiran awal bersama antara ANTAM dan Pemda Kolaka. PT Ronggolawe Perkasa kemudian melakukan klaim kepada ANTAM, menuntut kekurangan scrap yang mereka terima dengan alasan PT Ronggolawe Perkasa telah melakukan pembayaran pajak Kemudahan Impor Terhadap Ekspor (KITE) berdasarkan taksiran berat awal yang lebih besar dari berat riil hasil penimbangan.

ANTAM menolak klaim PT Ronggolawe Perkasa karena didalam MoU antara ANTAM dengan Pemda Kolaka telah secara jelas disepakati bahwa berat taksiran awal belum dapat ditetapkan sebagai tonase akhir, dan

masih harus dikonfirmasi melalui penimbangan ulang dengan jembatan timbang. Selain itu material scrap yang diminta sudah tidak ada lagi dan bukan kewajiban ANTAM lagi untuk memenuhi kekurangan berat tersebut.

Adapun bila terdapat kelebihan pembayaran kewajiban perpajakan dan kepabeanan yang sudah dilakukan oleh Pemda Kolaka atau PT Ronggolawe Perkasa kepada Negara mungkin pengembaliannya dapat diajukan kepada instansi terkait dan hal tersebut di luar kewenangan ANTAM.

Dengan fakta-fakta tersebut, ANTAM telah menegaskan kepada pihak Kepolisian bahwa ANTAM tidak pernah melakukan upaya penggelapan atau penipuan apapun terkait dengan hibah scrap tersebut, dan ANTAM akan mengikuti semua proses hukum yang benar untuk menyelesaikan kasus laporan tersebut.

Kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sendiri merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. *Corporate Social Responsibility (CSR)* diharapkan akan mampu menaikkan nilai perusahaan karena kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat sehingga masyarakat mampu memilih produk yang baik yang di nilai tidak hanya dari barangnya saja tetapi juga melalui tata kelola perusahaannya. Pada saat masyarakat yang menjadi pelanggan memiliki penilaian yang positif terhadap perusahaan, maka mereka akan loyal terhadap

produk yang dihasilkan, hal ini akan mampu menaikkan citra perusahaan yang direfleksikan melalui kinerja perusahaan yang akan meningkat. Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (*business attractiveness*) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha.

Mengingat pentingnya *Corporate Social Responsibility (CSR)* di setiap perusahaan, untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam melakukan praktek *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2011 – 2013”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hal tersebut diatas serta latar belakang masalah yang sudah ada, maka diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan yang ada di Indonesia sudah bersifat wajib.
- b. Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* belum *full disclosure*.
- c. Masih banyak perusahaan yang belum mengetahui arti pentingnya *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk peningkatan nilai perusahaan.

## 2. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, maka penulis membatasi ruang lingkup penulisan skripsi ini sebagai berikut :

- a. Peneliti hanya memfokuskan objek penelitian ini pada industri pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode tahun penelitian pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 2011 - 2013
- c. Penelitian ini hanya membahas variabel *Corporate Social Responsibility (CSRDI)*, profitabilitas (ROA), dan Nilai Perusahaan (PBV).

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah model penelitian yang di proksikan dengan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 – 2013?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan positif pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011– 2013 ?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 – 2013?

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk menjawab pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 – 2013.
- b. Untuk menjawab pengaruh signifikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 - 2013
- c. Untuk menjawab pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 – 2013.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun dari hasil penelitian yang akan disajikan nanti, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas bagi penulis dan digunakan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi.

### **b. Bagi Perusahaan**

Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di setiap perusahaan, khususnya di perusahaan manufaktur.

### **c. Bagi Pembaca atau Masyarakat Umum**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih mendalam bagi pembaca umum dan lingkungan pendidikan pada khususnya mengenai penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat uraian teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dianalisis dan dibahas dalam penelitian ini, penjelasan dari variabel-variabel yang sangat berhubungan dengan permasalahan, serta kerangka pemikiran penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian, jenis

dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini, metode analisis data dan definisi operasional variable.

#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini memuat serangkaian mengenai gambaran umum lokasi penelitian, seperti sejarah, struktur organisasi dan pembagian tugasnya, aktivitas ekonomi perusahaan dan aspek-aspek, lokalisasi penelitian serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

#### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan memuat uraian mengenai hasil penelitian, penganalisaan dan pembahasan yang dibantu dengan data dan informasi yang ada. Analisis dan pembahasan merupakan jawaban permasalahan yang menjadi pembahasan.

#### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan memuat kesimpulan akhir mengenai pembahasan permasalahan dan memberikan saran kepada pihak-pihak yang memerlukannya atas pemecahan permasalahan yang dihadapi.